

PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE *SIMĀ'AN* DI SDIT DAARUL QUR'AN AL-AZIZIYAH BANDA ACEH

Maulida Putri, Maizuddin, Samsul Bahri

Pascasarjana Universitas Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: maulizaputri50@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji implementasi metode *simā'an* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh, sebuah lembaga pendidikan *tahfīz* yang secara khas menerapkan metode ini di tengah dominasi metode *tasmī'* pada lembaga *tahfīz* lainnya. Metode *simā'an* dilaksanakan dengan memperdengarkan hafalan siswa di hadapan teman sekelas sebagai penyimak, dibimbing oleh guru *tahfīz*, serta dihadiri oleh orang tua siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *simā'an*, menganalisis pengaruhnya terhadap kualitas hafalan siswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru *tahfīz*, siswa, dan orang tua. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *simā'an* berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan, khususnya dalam aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan faṣāḥah. Tahapan implementasinya meliputi persiapan *murāja'ah*, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi berkala. Kendala utama yang ditemukan adalah belum adanya dokumentasi kebijakan secara formal dan variasi kemampuan siswa dalam menyerap hafalan. Meskipun belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kuantitas capaian hafalan, metode ini terbukti efektif dalam menjaga dan memperkuat kualitas hafalan secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran *tahfīz* yang adaptif dan kontekstual di lingkungan pendidikan dasar.

Kata kunci: *Simā'an*, Hafalan Al-Qur'an, Kualitas, Metode *Tahfīz*, Pendidikan Dasar

Abstract: This study examines the implementation of the *simā'an* method in improving the quality of Qur'anic memorization at SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh, a distinctive *tahfīz* institution that applies this method amid the wider prevalence of the *tasmī'* method in similar institutions. The *simā'an* method involves students reciting their memorization aloud in front of classmates as listeners, under the guidance of a *tahfīz* teacher and in the presence of the students' parents. The objective of this study is to describe the implementation of the *simā'an* method, analyze its impact on the quality of students' memorization, and identify the challenges encountered during its application. Employing a qualitative field research approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, with research subjects including the school principal, *tahfīz* teachers, students, and parents. Informants were selected using purposive sampling, and data were analyzed using descriptive-analytical methods. The findings indicate that the *simā'an* method significantly enhances memorization quality, particularly in fluency, tajwīd accuracy, and faṣāḥah. Its implementation involves

structured stages of murāja'ah, formal simā'an sessions, and periodic evaluation. Major challenges include the absence of formal policy documentation and the varying abilities of students in memorization. While the method does not fully increase the quantity of memorized material, it proves effective in maintaining and reinforcing the quality of memorization. This study contributes to the development of adaptive and context-based tahfīz instructional models in primary Islamic education.

Keywords: *Simā'an, Qur'anic Memorization, Quality, Tahfīz Method, Primary Education*

A. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi keilmuan Islam yang terus berkembang dan mendapatkan perhatian serius dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, program *tahfīz* Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari kurikulum lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis *tahfīz* juga menunjukkan peningkatan, sebagaimana terlihat dari menjamurnya sekolah-sekolah Islam terpadu, rumah-rumah tahfīz, serta pesantren yang menawarkan program hafalan Al-Qur'an secara sistematis.¹

Meskipun demikian, menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara mudah. Seorang penghafal tidak hanya dituntut untuk menuntaskan hafalan 30 juz, tetapi juga wajib menjaga konsistensi dan kualitas hafalan tersebut sepanjang hayat.² Dalam sabdanya, Nabi Muhammad saw. menyebutkan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى
الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ
هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلَيْهَا (رواه البخاري)

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-‘Ala’, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraidd dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi saw., beliau bersabda: “Peliharalah selalu Al-Qur'an, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh ia lebih cepat hilang dari pada unta yang terikat.” (H.R. Bukhari)³

Berdasarkan pengamalan dari hadis tersebut, seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Sedangkan proses menghafalkan Al-Qur'an itu membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah menjaga hafalannya seumur hidup. Oleh karena itu, menjaga hafalan Al-Qur'an membutuhkan stamina ekstra untuk terus mengulang hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh juga sangat perlu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, karena dengan tekad yang kuat pasti akan menjadi lebih mudah. Maka dari itu, proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan usaha

¹ Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana, “Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren,” *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 167–80, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

² M. Ilyas, “Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an,” *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

³ Abu Abdillah Muhammad, *Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar Min 'Umuri Rasulillah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi* (Beirut: Dar Thauq an-Najah, 1442).

yang maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan kualitas yang baik.⁴ Hal ini mengartikan bahwa menjaga hafalan merupakan tantangan besar yang tidak dapat dianggap ringan.

Berbagai metode telah dikembangkan dalam upaya membantu para penghafal mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara *mutqin*.⁵ Di antara metode yang umum digunakan adalah metode *tasmī'*, yakni proses penyetoran hafalan siswa secara individu kepada guru pembimbing.⁶ Metode ini banyak diterapkan di lembaga pendidikan *tahfīz* seperti SDIK Nurul Qur'an, SDIQ Darul Huffaz, serta pesantren-pesantren ternama seperti Dayah MUQ Pagar Air dan Dayah Insan Qur'ani. Model ini berorientasi pada penilaian dan evaluasi hafalan secara personal, tanpa pelibatan aktif dari siswa lain ataupun komunitas belajar.⁷

Berbeda dari pendekatan tersebut, SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh menerapkan metode *simā'an* sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran *tahfīz*. *Simā'an* merupakan metode memperdengarkan hafalan secara terbuka di hadapan teman sekelas, guru, dan wali murid, yang sekaligus berfungsi sebagai penyimak. Model ini tidak hanya menekankan aspek evaluatif, tetapi juga memperkuat dimensi partisipatif dan kolektif dalam proses pembelajaran *tahfīz*.⁸ Pelibatan orang tua dalam kegiatan *simā'an* juga memberikan nilai tambah berupa penguatan motivasi siswa secara emosional dan spiritual.

Metode *simā'an* yang dikembangkan di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah lahir dari kebutuhan untuk menjaga kualitas hafalan siswa melalui *murāja'ah* yang terstruktur dan terintegrasi dengan komunitas pendidikan. Dalam praktiknya, siswa yang telah menyelesaikan hafalan satu juz wajib mengikuti kegiatan *simā'an* sebagai syarat untuk melanjutkan ke juz berikutnya. Hal ini berbeda secara signifikan dengan lembaga-lembaga *tahfīz* lainnya, yang masih mengandalkan metode *tasmī'* secara eksklusif sebagai alat uji dan evaluasi capaian hafalan.

Komparasi antara kedua metode ini menunjukkan adanya perbedaan paradigma dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an. Metode *tasmī'* bersifat evaluatif dan individual, sedangkan *simā'an* bersifat formatif dan kolaboratif.⁹ Dalam konteks pendidikan dasar, metode *simā'an* diyakini lebih efektif dalam membentuk mental penghafal, meningkatkan kepercayaan diri, dan menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan. Namun demikian, efektivitas metode ini dalam meningkatkan kualitas dan capaian target hafalan belum banyak diteliti secara mendalam.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *simā'an* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh serta menganalisis pengaruhnya terhadap kualitas dan capaian target hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan

⁴ Sri Pangatin and Arih Merdekasari, "Regulasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Studia Insania* 8, no. 1 (2020): 23, <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i1.3573>.

⁵ Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 259, <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.3>.

⁶ Partono, "Penerapan Metode Tasmī' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 133–44, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>.

⁷ Berdasarkan hasil survey awal terhadap beberapa lembaga pendidikan *tahfīz* di Aceh.

⁸ Aini Fadhlatur Ni'mah, *Manajemen Pengelolaan Rumah Qur'an* (Jawa Tengah: NEM, 2024).

⁹ Abdur Rokhim, *Metode Tahfīz Alqur'an Metode Patas* (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022).

¹⁰ El-Hosinah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun: Dengan Metode 20 Hari 1 Juz* (Jember: Media Publishing, 2019).

metodologi pembelajaran *tahfīz* yang lebih efektif dan kontekstual, khususnya dalam pendidikan dasar berbasis Al-Qur'an.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan objek penelitian,¹¹ yaitu SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah,¹² khususnya terkait implementasi metode *simā'an* dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.¹³ Data primer berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru *tahfīz*, siswa, dan orang tua siswa. Sementara data sekunder berupa dokumentasi, catatan institusional, skripsi, jurnal, serta literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*,¹⁴ dengan proses pengumpulan data melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi.¹⁵ Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis.¹⁶

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah

SDIT Daarul Quran Al-Aziziyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkonsentrasi pada pemeliharaan kemurnian kandungan Al-Qur'an serta merupakan wadah untuk menyebarkan dakwah Al-Qur'an kepada masyarakat melalui program *tadabbur* dan *tafaqquh* Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah sangat mengedepankan siswa-siswinya dalam menghafal Al-Qur'an dengan target akhir hafalan sebanyak lima juz, dengan membawa misi menanamkan nilai-nilai dasar agama Islam dan membentuk kepribadian siswa siswi yang unggul percaya diri dan cinta Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kegiatan *simā'an* merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah. Penerapan

¹¹ Busyairi. M. Saleh Laha Ahmad, "Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak)," *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 63–72, <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/download/63-72/8226>.

¹² Fahriana Nurrisa and Dina Hermina, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 03 (2025): 793–800, <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/581/546/1655>.

¹³ Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16, <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>.

¹⁴ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31, <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/2657/1498/14505>.

¹⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹⁶ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

metode *simā'an* mencakup perencanaan kegiatan *simā'an*, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan tersebut.

a. Perencanaan Kegiatan Sima'an

1) Latar Belakang Terbentuknya Kegiatan Sima'an

Pada awalnya, kegiatan *simā'an* bukanlah suatu metode menghafal Al-Qur'an yang diprogramkan oleh seluruh pihak sekolah, khususnya oleh lembaga itu sendiri, melainkan berangkat dari inisiatif seorang guru yang membentuk suatu metode belajar *tahfīz* untuk diterapkan kepada siswa halaqah dalam mempertahankan kualitas hafalan siswa. Kejadian ini bermula pada tahun 2019, setelah setahun berlangsungnya proses belajar-mengajar di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah sejak berdirinya. Inisiatif guru ini pada pelaksanaannya diterapkan sebagai metode belajar *tahfīz* di halaqah dan awalnya tidak disebut sebagai kegiatan *simā'an*, melainkan disebut sebagai *mukammal*, yaitu tahapan memperlancar hafalan siswa setelah menyelesaikan satu juz hafalan.

Metode *mukammal* tersebut kemudian mendapatkan perhatian dari kepala sekolah saat itu dan didiskusikan lebih lanjut dalam forum resmi sekolah untuk diprogramkan dalam sistem pembelajaran *tahfīz* serta diterapkan kepada seluruh siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah secara menyeluruh. Pada tahun 2021, diselenggarakan rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, koordinator *tahfīz*, serta seluruh ustaz dan ustazah pengajar *tahfīz* untuk merumuskan kebijakan dan teknis pelaksanaan metode ini secara lebih sistematis.

Berdasarkan hasil rapat, beberapa penyesuaian dilakukan terhadap metode *mukammal*, antara lain kegiatan disimak oleh teman sekelas, dihadiri oleh orang tua siswa, serta disiarkan melalui platform media sosial sebagai bentuk transparansi dan motivasi eksternal. Transformasi dari *mukammal* menjadi *simā'an* ini menandai perubahan dari pendekatan individual ke pendekatan partisipatif dan publik dalam pembelajaran *tahfīz*.

Berdasarkan hasil observasi dan kajian lapangan terhadap beberapa lembaga pendidikan *tahfīz* tingkat dasar di Aceh, ditemukan bahwa metode yang dominan digunakan adalah metode *tasmī'*, yaitu penyetoran hafalan secara individual kepada guru pembimbing tanpa melibatkan partisipasi siswa lain atau wali murid. Hal ini tercermin dari praktik yang diterapkan di SDIK Nurul Qur'an, SDIQ Darul Huffaz, serta pesantren besar seperti Dayah MUQ Pagar Air dan Dayah Insan Qur'ani. Hingga saat ini belum ditemukan penerapan metode *simā'an* di lembaga-lembaga tersebut. Oleh karena itu, keberadaan metode *simā'an* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah dapat dipandang sebagai inovasi lokal yang khas dan menjadi pembeda dalam pembelajaran *tahfīz* tingkat dasar, serta menjadi respon strategis terhadap kebutuhan penguatan kualitas hafalan siswa dalam konteks pendidikan dasar yang lebih inklusif dan kolaboratif.

2) Kebijakan Metode Sima'an

Perumusan kebijakan metode *simā'an* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah dilaksanakan melalui forum rapat kerja yang melibatkan seluruh pengurus pembelajaran *tahfīz*. Kebijakan tersebut merupakan hasil konsensus antara kepala sekolah, guru *tahfīz*, dan koordinator *tahfīz*, bukan inisiatif personal dari pihak manapun. Proses perumusan kebijakan ini telah mencakup seluruh aspek penting dalam penyusunan sebuah pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dengan perencanaan yang menyeluruh, metode *simā'an* dirancang secara sistematis sebagai bagian integral dari program *tahfīz* sekolah.

Forum rapat tersebut menjadikan metode *mukammal* sebagai titik awal perencanaan *simā'an*. *Mukammal* diterapkan bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 30, dengan tujuan memperlancar hafalan sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Setelah siswa dinyatakan lancar, mereka diminta untuk melafalkan hafalan satu juz secara menyeluruh di hadapan teman se-halaqah. Perluasan cakupan dari satu halaqah menjadi satu kelas mendorong transformasi metode *mukammal* menjadi *simā'an* yang lebih struktural dan menyeluruh.

Pengembangan terhadap metode *mukammal* mencakup pelibatan teman sekelas dari tiga halaqah sebagai penyimak. *Simā'an* direncanakan berlangsung lima kali untuk setiap siswa, mengikuti penyelesaian satu juz hafalan dari juz 30 hingga juz 4. Pelaksanaannya dilangsungkan di luar ruang belajar, dengan kehadiran orang tua dan dokumentasi resmi. Format baru ini memperkuat posisi metode *simā'an* sebagai program unggulan sekolah dalam pembelajaran *tahfīz* yang kolaboratif dan partisipatif.

Target capaian *simā'an* ditetapkan berdasarkan jenjang kelas agar mendukung ketercapaian hafalan secara bertahap. *Simā'an* satu juz (juz 30) ditetapkan untuk kelas II, dua juz (juz 1 dan 30) untuk kelas III, tiga juz (juz 1, 2, dan 30) untuk kelas IV, empat juz (juz 1, 2, 3, dan 30) untuk kelas V, serta lima juz (juz 1, 2, 3, 4, dan 30) untuk kelas VI. Dengan tahapan tersebut, siswa memiliki peta jalan yang jelas dalam mencapai target hafalan secara sistematis.

Kegiatan *simā'an* ditunjang oleh sarana dan prasarana yang dirancang secara memadai. Sarana yang disediakan mencakup microphone, hadiah, konsumsi, ambal, dan bantal *simā'an*. Sementara itu, prasarana yang digunakan meliputi mushalla, balai atas sekolah, serta masjid luar sekolah untuk pelaksanaan *simā'an* lima juz. Penyediaan fasilitas ini bertujuan mendukung kelancaran kegiatan dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Rencana pembiayaan disusun secara rinci agar pelaksanaan *simā'an* dapat berjalan efisien. Biaya konsumsi *simā'an* satu juz ditetapkan sebesar Rp15.000, sedangkan untuk dua juz dan seterusnya sebesar Rp25.000. Anggaran tambahan sebesar Rp20.000 dialokasikan setiap bulan untuk penyediaan air mineral gelas. Biaya hadiah *simā'an* satu juz sebesar Rp50.000, dan untuk *simā'an* lima juz dialokasikan sebesar Rp5.000.000 yang mencakup selempang, mahkota, konsumsi, serta sewa masjid. Penyesuaian anggaran dilakukan berdasarkan jumlah juz yang di-*simā'an*-kan serta kebutuhan teknis pelaksanaan.

Evaluasi berkala menjadi elemen penting dalam perencanaan kegiatan *simā'an* guna mengukur efektivitas pelaksanaan dan menjadi dasar perbaikan. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi teknis pelaksanaan, capaian target hafalan, serta efisiensi penggunaan anggaran. Tujuan evaluasi adalah menjamin bahwa kegiatan *simā'an* terlaksana sesuai rencana dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik maupun dinamika pembelajaran.

Rangkaian perencanaan yang telah disusun menunjukkan bahwa seluruh komponen kebijakan telah terakomodasi secara menyeluruh. Pelaksanaan *simā'an* dapat dijadikan sebagai pedoman resmi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran *tahfīz* yang efektif dan berkesinambungan. Kebijakan ini mulai diberlakukan secara formal pada

tahun ajaran 2021–2022 setelah meredanya pandemi COVID-19 dan terus mengalami penyempurnaan dalam pelaksanaannya.¹⁷

Dokumentasi tertulis mengenai kebijakan *simā'an* belum tersedia secara terbuka dan dapat diakses oleh seluruh pihak. Ketiadaan dokumen tersebut menyebabkan informasi mengenai kebijakan hanya diketahui oleh pihak yang terlibat langsung dalam proses perumusannya. Kondisi ini menimbulkan potensi keterputusan informasi, terutama ketika terjadi pergantian atau perekrutan guru baru.

Upaya sosialisasi kebijakan *simā'an* dilakukan melalui rapat bulanan yang diselenggarakan secara rutin oleh pihak sekolah. Rapat tersebut menjadi sarana penyampaian informasi kebijakan kepada guru yang belum mengetahui atau tidak terlibat dalam proses perumusan awal. Bagi guru yang telah memahami kebijakan, forum ini dimanfaatkan sebagai wadah evaluasi dan penguatan pelaksanaan metode *simā'an* ke depannya.

b. Pelaksanaan Kegiatan *Simā'an*

Pelaksanaan kegiatan *simā'an* dimulai dari persiapan melancarkan hafalan siswa hingga acara kegiatan *simā'an* dilaksanakan. Persiapan *simā'an* bertujuan untuk melancarkan hafalan siswa yang dilakukan dengan cara *murajā'ah* secara bertahap. Hal ini dikarenakan syarat kebolehan siswa mengikuti *simā'an* adalah kelancaran hafalan yang mencakup kebagusan *tahsīn*, fashahah bacaan dan ketepatan penerapan simbol panjang dan simbol dengung.

1) Proses Persiapan *Simā'an*

Persiapan *simā'an* dilakukan setelah siswa menyelesaikan setoran hafalan satu juz, yakni dimulai dari juz 30. Pada proses persiapan *simā'an*, tahapan persiapan *simā'an* juz 30 dengan juz 1, 2, 3, dan 4, terdapat sedikit perbedaan pada jumlah ayat/surah yang disetor perhari. Hal ini dikarenakan juz 30 mencakup surah-surah pendek, sedangkan juz 1, 2, 3, dan 4 merupakan surah panjang yang terdiri dari ratusan ayat.

Proses melancarkan hafalan juz 30 dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

Tahapan *pertama*, dalam melancarkan hafalan juz 30, siswa akan diarahkan untuk mengulang hafalan (*murajā'ah*) dua surah perhari. Pada tahap pertama ini, siswa akan diperbaiki *tahsīn*-nya jika masih terdapat kekeliruan bacaan yang dihafal sebelumnya. Tahapan *kedua*, siswa dibimbing untuk lanjut *murajā'ah* dengan menyeter empat surah perhari. Pada tahap kedua ini, bacaan hafalan siswa mulai terdengar bagus dan benar sesuai kaidah Tamhidi karena telah dibimbing pada tahap pertama.

Tahap *ketiga*, siswa akan diarahkan untuk *muraja'an* hafalan sebanyak lima surah perhari. Tahap *keempat*, siswa diarahkan untuk menyeter hafalan setengah juz perhari.

Tahap *terakhir*, siswa mampu menyeter hafalan satu juznya dalam satu hari yang disetor secara sekaligus.

Persiapan *simā'an* dilakukan dengan menyesuaikan pada juz hafalan siswa. Tahapan persiapan *simā'an* tersebut bisa saja berubah menyesuaikan kemampuan siswa melancarkan hafalan, apabila standar yang ditetapkan tidak mampu untuk diikuti. Hal ini dikarenakan dalam proses menghafal baik itu menambah hafalan atau mengulang hafalan,

¹⁷ Aturan ini diberlakukan pada Juli 2021 hingga saat ini (berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Kaisal (Kepala Sekolah), tanggal 20 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh).

suatu tahapan atau metode ajar yang diterapkan penting sekali untuk menyesuaikan dengan kemampuan/kesanggupan seorang siswa, sehingga bisa jadi dimulai dengan menyetor satu surah perhari dan/atau satu halaman perhari.

Setelah menyelesaikan tahapan murajah tersebut, siswa akan diarahkan untuk simulasi *simā'an* di kelas terlebih dahulu, dengan tujuan agar siswa terlatih mentalnya untuk bisa tampil di hadapan banyak orang. Simulasi ini dilakukan di hadapan teman sekelas dan tiga guru halaqah *tahfīz* dari kelas tersebut. Setelah simulasi ini, siswa akan didaftarkan dan dijadwalkan *simā'an* melalui link pendaftaran *simā'an*.

Setelah jadwal *simā'an* ditetapkan, guru *tahfīz* kemudian mengundang orang tua siswa yang akan *simā'an*. Adapun tujuan dari diundangnya orang tua ini, terdapat beberapa penjelasan dari kepala sekolah dan guru *tahfīz*. Mengundang orang tua dalam pelaksanaan kegiatan *simā'an* bertujuan untuk menunjukkan bahwa apa yang diajarkan di diterapkan selama proses menghafal Al-Qur'an di sekolah memberikan pengaruh besar pada hafalan siswa, dan menunjukkan bahwa sekolah berhasil mendidik siswa menghafal Al-Qur'an.

Demikianlah rangkaian proses dari persiapan *simā'an* yang harus dilalui siswa untuk mengikuti *simā'an*. Dengan tahapan-atahapan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan siswa sesuai jumlah yang dihafalnya. Adapun proses persiapan *simā'an* ini biasanya memakan waktu selama kurang lebih satu bulan, tergantung pada jumlah juz yang di-Simā'an-kan dan kemampuan masing-masing siswa. Adakalanya siswa mampu mempersiapkan hafalan *simā'an* selama dua minggu dan adakalanya siswa mampu mempersiapkan hafalan selama sebulan bahkan lebih. Persiapan *simā'an* ini diterapkan secara fleksibel, tanpa diberi batas waktu untuk menyelesaikannya, karena tujuan dari *simā'an* ini adalah untuk melancarkan dan menguatkan hafalan agar tidak mudah lupa dan tentunya perlu kepada proses.

2) Struktur Kegiatan *Simā'an*

Setelah melalui proses persiapan *simā'an*, pada langkah selanjutnya siswa akan menghadapi puncak kegiatan *simā'an*, yaitu acara pelaksanaan *simā'an* itu sendiri. Kegiatan *simā'an* dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah. Kegiatan *simā'an* dilaksanakan pada jam pelajaran *tahfīz* dengan tidak mengganggu atau menggunakan jam mata pelajaran lain. Pelaksanaan kegiatan *simā'an* di SDIT dilakukan secara fleksibel, tanpa ada penentuan waktu khusus, seperti di awal semester, di akhir semester, tengah semester, juga tidak dalam bulan atau tanggal tertentu.

Kegiatan *simā'an* dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung demi kelancaran kegiatan *simā'an*. Terkait prasarana, terdapat beberapa tempat yang disediakan untuk kegiatan *simā'an*. Pelaksanaan kegiatan *simā'an* pada umumnya dilakukan di mushalla SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah atau disebut juga ruang serbaguna. Akan tetapi jika dalam satu waktu terdapat dua kelas yang *simā'an*, maka satu kelas di mushalla dan satu kelas lainnya di balai sekolah bagian atas. Selain itu, bagi yang *simā'an* lima juz, maka tempat *simā'an* yang disediakan adalah dua tempat, yang pertama *simā'an* tiga juz di mushalla sekolah, dan dua juz di masjid luar sekolah (biasanya masjid di sekitar rumah siswa jika memungkinkan).¹⁸

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ananda Mahira Rahadatul Aisyi (Siswa), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

Selain disediakan tempat sebagai prasarana kegiatan *simā'an*, ada beberapa sarana yang disediakan dan disiapkan oleh guru *tahfīz*, yaitu berupa bantal *simā'an* sebagai alas duduk siswa *simā'an*, ambal, microphone, spanduk kegiatan *simā'an* dan konsumsi untuk siswa *simā'an* dan tamu undangan juga ustaz/ustazah. Selain itu, setiap kegiatan *simā'an* akan didokumentasikan dari awal kegiatan hingga akhir oleh ustazah dokumentalis sekolah.¹⁹

Penanggung jawab yang mengatur berjalannya kegiatan *simā'an* adalah ustaz/ustazah halaqah *tahfīz* dari kelas yang *simā'an*. Sedangkan peserta *simā'an* adalah siswa yang akan melakukan *simā'an* atau siswa yang akan tampil untuk melafalkan hafalannya di hadapan teman sekelas. Pada situasi ini, teman sekelas berposisi sebagai penyimak dan orang tua/wali dari siswa yang *simā'an* sebagai tamu undangan. Selanjutnya ustaz/ustazah juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan tempat dan peralatan yang digunakan untuk *simā'an* berupa sarana dan prasarana yang disediakan, serta bertanggung jawab dalam mengatur suasana ruang *simā'an* dengan menentukan posisi siswa yang *simā'an*, teman sekelas yang menyimak dan orang tua, sehingga suasana *simā'an* menjadi tenang dan rapi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan *simā'an* dilakukan secara terstruktur dari pembukaan hingga penutupan. Kegiatan *simā'an* dilakukan dengan cara menampilkan seorang siswa (hafiz) di depan dan disimak oleh teman sekelas, guru halaqah *tahfīz* pada kelas tersebut serta orang tua siswa yang *simā'an*. Adapun struktur pelaksanaan *simā'an* jika diurutkan akan membentuk beberapa tahapan sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan kegiatan *simā'an* diawali dengan pengarahan dari ketua halaqah, dan dilanjutkan dengan kalimat pembuka berupa “*taqabbalallahu minna wa minkum*”.

Kedua, siswa yang *simā'an* membuka dengan ta'awuz diikuti pelantunan hafalan juz 30 dimulai dari surah Al-Naba' hingga Al-Nas, apabila *simā'an* yang dilakukan adalah *simā'an* satu juz. Jika yang dilakukan adalah *simā'an* dua juz, maka hafalan yang dilantunkan dimulai dari awal juz 1 hingga akhir juz 30, begitu juga pada *simā'an* tiga juz dan seterusnya.

Ketiga, teman sekelas bertugas menyimak bacaan hafalan siswa dengan berpedoman pada *talaqqī* atau mushaf Al-Qur'an cetakan Madinah. Ustaz atau ustazah halaqah dari kelas tersebut beserta orang tua siswa yang sedang *simā'an* juga turut serta dalam menyimak untuk memastikan ketepatan bacaan. Apabila siswa melakukan kesalahan dalam bacaan, pembetulan dilakukan oleh ketua halaqah yang memandu kegiatan *simā'an*. Standar yang digunakan dalam evaluasi adalah batas toleransi kesalahan sebanyak tiga kali dalam satu surah atau satu halaman. Apabila jumlah kesalahan melebihi tiga kali dalam satu halaman, maka siswa akan diminta untuk memperbaiki kembali hafalannya melalui proses *murāja'ah* secara intensif hingga mencapai kelancaran dan ketepatan yang diharapkan. Setelah dinyatakan memenuhi standar kualitas bacaan, barulah siswa diperbolehkan untuk melanjutkan setoran hafalan pada juz berikutnya.²⁰

Keempat, setelah menyelesaikan pelantunan hafalan, dilanjutkan dengan do'a khatam Al-Qur'an yang dipimpin oleh ketua halaqah dan diikuti oleh seluruh peserta *simā'an* dan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ananda M. Hafiz Furqan (Siswa), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

²⁰ Hasil observasi di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh pada tanggal 27 November 2024.

ustaz/ustazah. *Kelima*, siswa yang *simā'an* akan diarahkan untuk salam-salaman dengan orang tua dan ustaz/ustazah.

Keenam, bagi siswa yang *simā'an* satu juz akan diberikan apresiasi berupa kado, dan bagi siswa yang *simā'an* lima juz akan ada sesi pemasangan mahkota kepada orang tua.

Terakhir, dilanjutkan dengan sesi foto bersama antara siswa *simā'an* dengan teman sekelas beserta orang tua dan juga ustaz/ustazah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa durasi pelaksanaan kegiatan *simā'an* bervariasi sesuai dengan jumlah juz yang dihafalkan. Kegiatan *simā'an* satu juz rata-rata berlangsung selama 40 menit, sedangkan *simā'an* dua hingga empat juz dapat memakan waktu sekitar 80 menit atau lebih, tergantung pada kelancaran hafalan masing-masing siswa. Adapun *simā'an* lima juz membutuhkan waktu yang jauh lebih panjang, yaitu hingga lima jam. Oleh karena durasi yang panjang tersebut, pelaksanaan *simā'an* lima juz dibagi dalam dua hari, yakni satu hari di sekolah dan satu hari di luar sekolah, seperti di masjid yang berlokasi dekat dengan rumah siswa.²¹

Pelaksanaan *simā'an* yang dilakukan di luar sekolah dijadwalkan secara khusus dalam satu hari tertentu berdasarkan hasil koordinasi antara guru *tahfīz* dan wali kelas. Hal ini mempertimbangkan kebutuhan waktu yang cukup panjang serta potensi terganggunya kegiatan pembelajaran umum. *Simā'an* luar sekolah biasanya dimulai pukul 09.00 dan berakhir sekitar pukul 12.00, dengan rangkaian kegiatan yang mengikuti alur sebagaimana pelaksanaan di sekolah. Seluruh teman sekelas hadir sebagai penyimak, didampingi oleh wali kelas, guru dokumentalis, kepala sekolah, serta beberapa guru lainnya yang turut menyaksikan jalannya kegiatan. Pada hari tersebut, kegiatan pembelajaran reguler ditiadakan untuk memberikan fokus penuh kepada siswa yang melaksanakan *simā'an* dan menciptakan suasana yang khidmat serta kondusif.²²

Adapun apresiasi bagi peserta *simā'an*, setiap kategori diapresiasi dengan cara yang berbeda. Bagi siswa yang *simā'an* satu juz, diberikan hadiah berupa kado dan sertifikat *simā'an* juz 30. Sedangkan bagi siswa yang *simā'an* juz 1, 2, 3 diapresiasi dengan sertifikat *simā'an* juz tersebut, namun tidak dengan hadiah. Adapun bagi siswa yang *simā'an* lima juz, diapresiasi dengan pelaksanaan *simā'an* di masjid luar sekolah, pemberian selempang, dan penyediaan mahkota yang dipasangkan kepada orang tua dari/oleh siswa yang *simā'an*.²³

Selain itu, adanya dokumentasi juga merupakan apresiasi bagi siswa *simā'an*. Dokumentasi di sini berupa foto dan video kegiatan *simā'an* siswa untuk disiarkan kepada orang tua dan masyarakat luas melalui platform sosial media. Bagi peserta yang telah mengikuti *simā'an* juga dibuat spanduk sebagai apresiasi yang menyatakan bahwa siswa telah mengikuti *Simā'an*. Spanduk tersebut ditempelkan di lingkungan sekolah selama satu bulan sebelum diganti dengan spanduk peserta *simā'an* lainnya di bulan yang lain. Selain sebagai apresiasi, penyiaran foto/video dan spanduk juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa mengikuti *Simā'an*, dan bagi orang tua agar terus men-*support* siswa dalam proses menghafal hingga bisa mengikuti kegiatan *simā'an*.

²¹ Hasil observasi di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh pada tanggal 20 November 2024.

²² Berdasarkan hasil observasi di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2024.

²³ Hasil Wawancara dengan Ustazah Novita (Guru Tahsīn/Tahfīz Kelas II), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

c. Evaluasi Kegiatan Sima'an

Evaluasi kegiatan *simā'an* dilakukan untuk melihat segala sesuatu yang terjadi atau dihadapi pada pelaksanaan kegiatan *simā'an*, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Selain itu, evaluasi kegiatan *simā'an* juga ditujukan untuk mengukur keberhasilan metode *simā'an* tersebut. Dengan evaluasi kegiatan *simā'an* ini, pihak pengurus pembelajaran *tahfīz* dapat mengetahui sejauh mana tujuan dari kegiatan *simā'an* ini dapat dicapai.

Secara umum, SDIT daarul Qur'an Al-Aziziyah mengadakan evaluasi pembelajaran *tahfīz* setiap sebulan sekali. Evaluasi pembelajaran *tahfīz* mencakup evaluasi terhadap target tamhidi, target hafalan dan target *simā'an*. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap bagian dari pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah terdapat target yang harus dicapai. Di dalam evaluasi inilah akan dibahas tentang sejauh mana progres capaian target-target tersebut berhasil-tidaknya diraih siswa. Jika masih dalam jumlah sedikit atau di bawah dari yang ditargetkan, maka akan dilakukan perbaikan sebagai perencanaan selanjutnya. Sedangkan apabila sesuai dengan yang diharapkan bahkan lebih, maka akan terus ditingkat pada pelaksanaan kedepannya.

Evaluasi kegiatan *simā'an* dilihat dari berbagai sisi, yaitu dari segi sarana dan prasarana, segi capaian target hafalan berdasarkan *simā'an*, serta segi kualitas hafalan berdasarkan *simā'an*. Salah satu penyebab dilakukannya evaluasi *simā'an* karena terdapat kendala-kendaa dari berbagai segi tersebut. Hasil dari evaluasi yang dilakukan dapat berupa peringatan, peningkatan, perubahan, dan perencanaan untuk selanjutnya.

1) Evaluasi Sarana dan Prasarana Kegiatan *Simā'an*

Dari segi sarana dan prasarana, evaluasi yang dilakukan adalah terkait kendala-kendala yang timbul pada saat penggunaan peralatan atau tempat *simā'an*. Adapun peralatan yang sering menjadi kendala kegiatan *simā'an* adalah microphone sebagai salah satu sarana yang disediakan untuk kegiatan *simā'an*. Oleh karena itu, hasil evaluasi terkait permasalahan penggunaan *microphone* ini adalah penyediaan *microphone* baru oleh pihak sekolah.

Selain ditinjau dari segi penggunaan microphone, penggunaan tempat *simā'an* juga terkendala apabila ada kegiatan *simā'an* yang dilakukan secara bersamaan. Kendala ini muncul ketika adanya kesalahpahaman atau miskomunikasi antara ustaz/ustazah *tahfīz* pada satu kelas dengan kelas lainnya pada penjadwalan kegiatan *simā'an*. Adapun evaluasi terhadap hal ini adalah menerapkan sistem antri dengan menciptakan link pendaftaran kegiatan *simā'an*, sehingga mengurangi resiko terjadinya jadwal *simā'an* yang bertabrakan.

2) Evaluasi Capaian Target Hafalan Berdasarkan *Simā'an*

Adapun terkait capaian terget hafalan berdasarkan *simā'an*, evaluasi yang dilakukan adalah untuk melihat sejauh mana target hafalan berhasil diraih siswa berdasarkan *simā'an*. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan perencanaan kegiatan *simā'an*, pada awalnya jumlah pelaksanaan kegiatan *simā'an* mengikuti jumlah capaian target hafalan yang harus dicapai siswa dan dilakukan setiap siswa menyelesaikan satu juz hafalan. Namun, berdasarkan hasil di lapangan pada enam tahun pertama, ternyata apa yang ditargetkan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang demikian kurang membawa hasil.

Pada evaluasi dalam rapat kerja tahun ajaran terbaru, yakni 2024-2025, diketahui bahwa perolehan jumlah hafalan siswa angkatan pertama di tahun terakhir pembelajaran masih sangat sedikit, artinya kebanyakan dari mereka tidak mencapai target. Berdasarkan data jumlah hafalan akhir yang diperoleh oleh siswa angkatan pertama, yang berhasil mencapai hafalan 5 juz hanya sebanyak 7 orang dari 45 siswa. Sedangkan dibawahnya yaitu 4 juz diraih oleh 4 siswa, 3 juz diraih oleh 16 siswa, 2 juz diraih oleh 12 siswa, dan 1 juz diraih oleh 6 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kendala pada pelaksanaan kegiatan *simā'an* terhadap capaian target hafalan dalam pembelajaran *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah.

Berdasarkan evaluasi tersebut, ditemukan bahwa kendala dari banyaknya siswa yang tidak mencapai target hafalan terletak pada jumlah pelaksanaan *simā'an*. Pelaksanaan *simā'an* sebanyak lima kali dianggap terlalu sering dan banyak membutuhkan waktu untuk mempersiapkannya. Dengan seringnya pelaksanaan *simā'an*, maka waktu untuk persiapan *simā'an* juga banyak, sehingga mengurangi waktu untuk menambah hafalan. Hal inilah yang menjadi penghambat bagi siswa mencapai hafalan.

Oleh karena itu, koordinator *tahfīz* mengusulkan untuk mengurangi jumlah pelaksanaan kegiatan *simā'an*. Tujuannya supaya siswa mempunyai banyak waktu dan dapat fokus menambah hafalan. Pelaksanaan *simā'an* tiga kali ini diberlakukan dengan cara sebagai berikut. *Simā'an* pertama dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan juz 30 sebagai *simā'an* wajib sebelum melanjutkan hafalan pada juz selanjutnya. *Simā'an* kedua dilakukan setelah siswa menyelesaikan hafalan juz 1 dengan jumlah hafalan dua juz. Sedangkan setelah menyelesaikan juz selanjutnya, yaitu juz 2 dan juz 3, siswa tidak ditargetkan untuk *simā'an* karena pada pada juz tersebut fokus siswa adalah mengejar target hafalan hingga lima juz. Setelah selesai setoran hafalan lima juz, siswa akan menghadapi *simā'an* ketiga yakni *simā'an* lima juz sebagai *simā'an* terakhir. *Simā'an* ketiga ini bertujuan untuk menyatakan bahwa siswa telah lancar menghafal lima juz Al-Qur'an yang dibuktikan dengan sertifikat *simā'an* lima juz.²⁴

Perubahan target *simā'an* dari lima juz menjadi tiga juz ini mulai diberlakukan pada tahun ajaran terbaru yaitu 2024/2025. Perubahan ini tentunya sebagai perbaikan dari pelaksanaan sebelumnya dan sebagai perencanaan untuk kedepannya. Perbaikan ini merupakan upaya untuk memudahkan siswa mencapai target dengan tetap mempertahankan kualitas hafalan, sehingga adanya keseimbangan antara jumlah hafalan dan kualitas hafalan. Perbaikan ini dihasilkan berdasarkan hasil evaluasi dan kesepakatan bersama antara kepala sekolah, koordinator *tahfīz*, dan guru-guru *tahfīz*.

3) Evaluasi Kualitas Hafalan Berdasarkan *Simā'an*

Meskipun tujuan *simā'an* adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, akan tetapi sebagai manusia biasa tentunya masih terdapat celah untuk lupa. Sebagaimana dikatakan bahwa manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Lupa di sini bisa saja terjadi karena kurangnya mengulang hafalan ataupun tidak mengulang sama-sekali.

Berdasarkan kejadian di lapangan, siswa bisa saja memudar hafalan yang sudah di-*simā'an*-kan pada saat menambah hafalan lainnya. Hal ini terlihat pada saat siswa mempersiapkan *simā'an* lebih dari satu juz. Misalnya *simā'an* dua juz yaitu juz 30 dan juz 1, maka pada saat persiapan *simā'an* dua juz tersebut, kerap kali hafalan lama siswa

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ustaz Zainuddin (Koordinator Tahfiz dan Guru Tahsīn/Tahfīz Kelas III), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

di juz 30 memudar dan bahkan banyak yang sudah lupa. Dikarenakan demikian, persiapan *simā'an* pun menjadi lebih lama dan menghabiskan banyak waktu.

Untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut, maka bagi siswa yang sudah melakukan *simā'an* akan diwajibkan *manzīl* satu kali setiap minggu. *Manzīl* merupakan tahapan peningkatan kualitas hafalan setelah mengikuti *simā'an*. *Manzīl* tersebut perlu dilakukan supaya mempertahankan dan menjaga kualitas hafalan setelah *simā'an* hingga dapat meningkatkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan *manzīl* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh dilaksanakan dengan cara menjadwalkan satu hari dalam seminggu pada jadwal pelajaran *tahfīz*. Dalam satu hari tersebut, siswa yang sudah mengikuti *simā'an* hanya fokus pada pelaksanaan *manzīl* dengan tidak menambah hafalan baru. Maksud *manzīl* di sini adalah menyeter ulang hafalan yang sudah di-*Simā'an*-kan secara utuh sebanyak satu juz sekaligus. Apabila siswa telah *simā'an* satu juz, maka setiap sehari dalam seminggu siswa akan mengulang hafalan satu juz. Sedangkan apabila siswa telah *simā'an* dua juz, maka *manzīl* dilaksanakan secara berselang setiap minggunya, yaitu minggu pertama juz 30 dan minggu setelahnya juz 1. Setelah itu pada minggu berikutnya mengulang setoran lagi dari juz 30, hingga seterusnya dan berlaku hingga *manzīl* untuk lima juz. Dengan demikian, *manzīl* ini selain untuk menjaga hafalan dari kepudaran dan kelupaan, juga sebagai peningkatan kualitas hafalan.

2. Pengaruh Metode Sim'an Terhadap Kualitas dan Capaian Target Hafalan

a. Pengaruh *Simā'an* Terhadap Kualitas Hafalan

Terkait pengaruh penerapan metode *simā'an*, penulis menemukan bahwa *simā'an* memberikan berpengaruh besar terhadap kualitas hafalan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan awal dari *simā'an* adalah supaya hafalan siswa tidak cepat memudar dan berkualitas dengan kategori lancar fasih bacaan serta tepat bunyi mad dan dengung. Kualitas hafalan siswa berdasarkan *simā'an* telah diakui oleh kepala sekolah, guru-guru *tahfīz* dan orang tua siswa. Penerapan metode *simā'an* dengan berbagai tahapan yang dilalui sangat memberikan andil yang besar terhadap kualitas hafalan siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan *simā'an* sesering dan semaksimal mungkin menjadikan kualitas hafalan terus meningkat.

Kualitas hafalan siswa berdasarkan *simā'an* diukur dengan perlombaan dan hasil belajar. Pengukuran berdasarkan perlombaan dilihat ketika siswa mengikuti lomba *tahfīz*, baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal. Lomba internal berupa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap setahun sekali di akhir semester II. Selain itu, dalam rangka merayakan maulid Nabi, sekolah akan mengadakan lomba antar kelas yang salah satu lombanya adalah lomba *tahfīz*. Sedangkan lomba secara eksternal, siswa akan mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh lembaga lain di luar sekolah. Beberapa lomba *tahfīz* eksternal yang pernah diikuti oleh siswa di antaranya adalah Seventeen Eksen 2 yang diselenggarakan oleh SMP Negeri Banda Aceh, Event Marssal oleh MTsN Model Banda Aceh, MIFQAR oleh Ma'had Daarut Tahfīzh, Classic oleh Dayah Insan Qur'ani, MITE Fest oleh Prodi PGMI UIN Ar-Raniry, dan lain sebagainya. Berdasarkan perlombaan *tahfīz* yang diikuti siswa tersebut, guru dapat melihat kualitas hafalan siswa

melalui cara siswa menjawab pertanyaan lomba, menyambung ayat, serta hasil yang diperoleh berdasarkan perolehan juara.

Selanjutnya kualitas hafalan siswa dapat diukur berdasarkan hasil belajar, yakni pada saat pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah. Pelaksanaan ujian dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, yakni hafalan siswa, dan efektivitas proses pembelajaran *tahfīz*, termasuk pengaruh *simā'an* terhadap kualitas hafalan. Dengan begitu guru *tahfīz* dapat menetapkan kualitas hafalan siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, dan gagal. Pelaksanaan ujian *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh dilakukan dengan cara siswa diuji hafalannya secara lisan melalui sambung ayat secara acak sebanyak hafalan yang sudah dihafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru *tahfīz*, penulis menemukan bahwa siswa yang sudah mengikuti *simā'an* dapat menjawab pertanyaan ujian dengan lancar, sehingga perolehan nilai yang didapat juga dalam kategori sangat baik, yang dilihat dari segi kelancaran, kefasihan bacaan dan ketepatan bunyi simbol panjang dan simbol dengung. Sementara itu, siswa yang belum *simā'an* didapati kesusahan menjawab pertanyaan ujian, atau jika hafalan yang diuji adalah hafalan yang belum di-*simā'an*-kan, maka siswa juga kesusahan menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini mengartikan bahwa *simā'an* sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan.

b. Pengaruh *Simā'an* Terhadap Capaian Target Hafalan

Terkait pengaruh *simā'an* terhadap capaian target hafalan siswa di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah, penulis menemukan bahwa penerapan metode ini, meskipun telah dijalankan selama beberapa waktu, belum menunjukkan dampak signifikan terhadap pencapaian target hafalan siswa. Hal ini berdasarkan data yang didapati pada progres pelaksanaan *simā'an* dalam enam tahun pertama, di mana *simā'an* dilaksanakan sebanyak lima kali menunjukkan hasil yang kurang memuaskan terhadap jumlah capaian target siswa dan jumlah siswa yang mencapai target. Berdasarkan data tersebut, jumlah hafalan akhir yang diperoleh oleh siswa angkatan pertama, yang berhasil mencapai hafalan 5 juz hanya sebanyak 7 orang dari 45 siswa. Sedangkan dibawahnya yaitu 4 juz diraih oleh 4 siswa, 3 juz diraih oleh 16 siswa, 2 juz diraih oleh 12 siswa, dan 1 juz diraih oleh 6 siswa. Pelaksanaan *simā'an* sebanyak lima kali menjadi menghambat siswa dalam mencapai target hafalan. Berdasarkan data kelulusan siswa, yang mampu mencapai target hafalan hanya sebanyak 7 siswa dari 45 siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat guru *tahfīz*, dapat dikatakan bahwa penerapan *simā'an* masih belum berpengaruh terhadap capaian target hafalan siswa. Hal ini dianggap menjadi masalah oleh perangkat *tahfīz* karena sekolah mempunyai target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa. Inilah yang menjadi pertimbangan kembali oleh pihak pengelola pembelajaran *tahfīz* untuk melakukan perbaikan terhadap masalah tersebut dengan mengurangi jumlah kegiatan *simā'an* dari lima kali *simā'an* menjadi tiga kali *simā'an*.

Ketidakberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan itu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu pertama dipengaruhi oleh peran orang tua, dan yang kedua adalah kemampuan siswa. Peran orang tua di sini dimaksudkan untuk memberikan dorongan dan motivasi dalam menunjang semangat anak menghafal Al-Qur'an, sedangkan kemampuan siswa sendiri merupakan persepsi siswa terhadap kemampuan yang dimiliki serta tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Penerapan metode *simā'an* dalam pembelajaran *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah dapat dinilai memberi pengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan. Pelaksanaan kegiatan *simā'an* telah dilakukan secara terstruktur dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan *simā'an*.

Perencanaan kegiatan *simā'an* telah dilakukan di lembaga ini, namun masih minim pada aspek dokumentasi. Meskipun demikian, aspek-aspek yang seharusnya ada dalam suatu perencanaan sudah dibicarakan. Kegiatan *simā'an* ditargetkan mulai pada kelas I/II dengan *simā'an* satu juz (juz 30), selanjutnya pada kelas IV dengan *simā'an* dua juz (juz 1 dan 2), dan pada kelas VI dengan *simā'an* lima juz (Juz 30, 1, 2, 3, dan 4).

Pelaksanaan kegiatan *simā'an* dimulai dengan persiapan *simā'an* yaitu melancarkan hafalan dan memperbaiki *tahsīn*-nya melalui lima tahapan *murajā'ah*. Sedangkan acara kegiatan *simā'an* diawali dengan pengarahan dan kalimat pembuka dari ketua halaqah; dilanjutkan oleh siswa yang *simā'an* dengan membaca *ta'āwuz* dan diikuti pelantunan hafalan yang di-*simā'an*-kan; teman sekelas menyimak dengan berpedoman pada talaqi; pembacaan do'a khatam Al-Qur'an setelah selesai; salam-salaman dengan orang tua dan ustaz/ustazah; pemberian hadiah; dan terakhir foto bersama. Pelaksanaan ini dianggap telah sesuai dengan aspek-aspek yang seharusnya ada pada pelaksanaan kebijakan. Akan tetapi segala kebijakan terkait pelaksanaan *simā'an* tidak dibakukan dalam suatu dokumen, hanya saja dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil evaluasi. Selain itu, evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan *simā'an* ditinjau dari segi sarana dan prasarana dan pelaksanaan kegiatan *simā'an*. Hasil dari evaluasi berupa perbaikan terhadap kendala yang dihadapi seperti penggunaan microphone yang diganti dengan microphone baru dan ketidaktercapainya target hafalan dengan melakukan perubahan pada jumlah pelaksanaan kegiatan *simā'an* dari lima kali menjadi tiga kali. Selain itu, hasil evaluasi juga berupa perencanaan untuk kedepannya dan peningkatan pada kegiatan *simā'an*, seperti terbentuknya program *manzīl* sebagai peningkatan dari kegiatan *simā'an* dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hasil evaluasi ini juga tidak dibakukan dalam suatu dokumen.

Kegiatan *simā'an* dianggap memberi pengaruh terhadap kualitas hafalan, yang diukur melalui perlombaan di bidang *tahfīz* dan hasil belajar. Sedangkan terhadap kuantitas hafalan, kegiatan *simā'an* dinilai belum memberikan pengaruh yang dilihat berdasarkan data alumni pertama yang mencapai target dalam jumlah yang sangat sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Busyairi. M.Saleh Laha. "Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak)." *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 63–72. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/download/63-72/8226>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Budi, Hanif Satria, and Sita Arifah Richana. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren." *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 167–80. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

- El-Hosinah. *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun: Dengan Metode 20 Hari 1 Juz*. Jember: Media Publishing, 2019.
- Fadhlatun Ni'mah, Aini. *Manajemen Pengelolaan Rumah Qur'an*. Jawa Tengah: NEM, 2024.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman. "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 259. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.3>.
- Muhammad, Abu Abdillah. *Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar Min 'Umuri Rasulillah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*. Beirut: Dar Thauq an-Najah, 1442.
- Nurrisa, Fahriana, and Dina Hermina. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 03 (2025): 793–800. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/581/546/1655>.
- Pangatin, Sri, and Arih Merdekasari. "Regulasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Studia Insania* 8, no. 1 (2020): 23. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i1.3573>.
- Partono. "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 133–44. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>.
- Rokhim, Abdur. *Metode Tahfiz Alqur'an Metode Patas*. Jakarta: Alumni PTIQ, 2022.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/2657/1498/14505>.
- Sulung, Undari. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>.